

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Desain penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara realita dan obyektif terhadap sesuatu kondisi tertentu yang sedang terjadi dalam kelompok masyarakat (Imron & Munif, 2010). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, menurut Imron dan Munif (2010), data kuantitatif yaitu suatu data yang erat sekali dengan penampilan angka-angka atau bilangan-bilangan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dalam rangka deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur usia 15-49 tahun yang telah menikah dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut. Peneliti memilih wanita usia subur yang telah menikah usia 15-49 tahun sebagai subjek penelitian karena pengertian wanita usia subur menurut BKKBN (2012) adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda. Menurut Samadi (2011), wanita dengan aktivitas seksual dini misalnya sebelum usia 16 tahun, mempunyai risiko terjadi infeksi termasuk infeksi oleh virus HPV penyebab kanker serviks lebih tinggi, karena pada usia itu terkadang epitel atau lapisan dinding vagina dan

serviks belum terbentuk sempurna. Hal ini menyebabkan mudahnya timbul lesi atau luka mikro di vagina atau serviks.

Data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut, jumlah wanita usia subur usia 15-49 tahun yang telah menikah dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut adalah 6469 orang.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoatmodjo, 2005).

Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang telah menikah usia 15-49 tahun, tinggal di wilayah kerja Puskesmas Siliwangi, berkunjung ke Puskesmas Siliwangi pada saat pengumpulan data dilakukan, dan bersedia menjadi responden.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini karena populasi lebih kecil dari 10.000 dapat menggunakan formula yang lebih sederhana (Notoatmodjo, 2005) :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} \qquad n = \frac{6469}{1+ 6469 (0,1^2)}$$

$$n = 99$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan dalam penelitian ini digunakan 90% (10%).

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 99 responden.

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk lembar soal yang berupa daftar pertanyaan terstruktur. Beberapa indikator atau tingkat pengetahuan yang digunakan dibuat dalam bentuk *multiple choice* sebanyak 23 pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban, responden memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda silang (X) dengan ketentuan jawaban sesuai teori jika benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0. Butir soal ini telah dibuat oleh peneliti yang sebelumnya yaitu Agustina (2014) di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Untuk memudahkan dalam menyusun instrumen, maka diperlukan kisi-kisi. Adapaun kisi-kisi instrumen terlampir.

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor	Kategori
Pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).	Pengetahuan wanita usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) yang merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks, yang dibuktikan oleh capaian nilai atau skor dalam bentuk presentase.	Segala sesuatu yang diketahui wanita usia subur (WUS) usia 15-49 tahun tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), antara lain : 1. Konsep teori pemeriksaan IVA. 2. Prosedur pemeriksaan IVA.	Butir soal ( <i>multiple choice</i> )	Ordinal	Jika responden menjawab dengan benar diberikan nilai 1, sedangkan jika responden menjawab salah diberikan nilai 0.	Skala tingkat pengetahuan menurut Nursalam (2009), yaitu : 1. Pengetahuan baik bila nilai atau skor 76-100%. 2. Pengetahuan cukup bila nilai atau skor 56-75%. 3. Pengetahuan kurang bila nilai atau skor < 56%.

### 3.3.3 Proses Pengembangan Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2005). Uji validitas yang dilakukan peneliti yaitu *content validity* dan *face validity*. Menurut Isgiyanto dalam (Sunnyoto, 2012), validitas isi (*content validity*) merupakan instrumen yang mengukur sejauhmana instrumen tersebut mewakili semua aspek sebagai kerangka konsep. Apakah isi atau substansi ukurannya sudah mewakili muatan yang berupa sifat yang hendak diukur. Butir-butir dalam suatu tes harus dipertimbangkan mengenai keterwakilan materi yang terkait, yang berarti bahwa setiap butir harus dinilai sehubungan relevansinya dengan sifat yang diukur.

Uji validitas secara *content validity* dikonsultasikan kepada dua orang ahli, yaitu Sri Hayati, S.Kp., M.Kep dan Rani Kusmirani, S.S.T., S.K.M., M.Kes. Hasil *content validity* terdapat empat item soal yang telah dilakukan perubahan redaksi oleh Sri Hayati, S.Kp., M.Kep dan empat item soal telah dilakukan perubahan redaksi oleh Rani Kusmirani, S.S.T., S.K.M., M.Kes dan dua item soal dinyatakan tidak valid dan dihapus dari keseluruhan butir soal. Menurut Sugiyono (2015), untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli selanjutnya diujicobakan.

Instrumen yang telah dikonsultasikan kepada ahli selanjutnya dilakukan uji validitas *face validity*. Menurut Ebel (dalam Nasir, 2014), *face validity* adalah validitas yang berhubungan apa yang nampak dalam mengukur sesuatu dan bukan terhadap apa yang seharusnya hendak diukur. Instrumen dicobakan pada 30 orang sampel di Puskesmas Pembangunan Kabupaten Garut. Puskesmas Pembangunan Kabupaten Garut merupakan puskesmas dengan karakteristik yang sama dengan Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut yaitu Puskesmas yang memiliki program pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Hasil *face validity* tidak terdapat butir soal yang kurang dimengerti oleh responden, sehingga instrumen yang digunakan tetap 23 soal.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2005).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan reliabilitas konsistensi internal. Pengujian realibilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis, butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini digunakan tehnik *Cronbach's Alfa* (koefisien alfa).

Rumus *Cronbach's Alfa* :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen yang dicari

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir soal

$V_t^2$  : varian total

Uji reliabilitas dilakukan kepada 30 responden di Puskesmas Pembangunan Kabupaten Garut, dimana responden tersebut memiliki kriteria yang sama dengan responden penelitian. Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebesar 0,869. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Menurut Aiken (dalam Purwanto, 2007), suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas atau dapat diandalkan apabila nilai r-reliabilitas instrumen (r-hitung) sama atau lebih besar dari 0,65. Perhitungan reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows*.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1 Tahap Persiapan**

Menentukan masalah, rumusan masalah, studi kepustakaan, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen, uji validitas dan reliabilitas kuesioner, permohonan izin penelitian kepada Prodi D3 Keperawatan UPI dan izin pengambilan data di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut.

#### **3.4.2 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut. Sebelum pelaksanaan, peneliti membuat kontrak waktu dengan responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, izin persetujuan penelitian dari responden, pembagian kuesioner, pengumpulan kuesioner, dan pengecekan kelengkapan lembar jawaban responden.

#### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan butir soal kepada responden dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan. Peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengisian butir soal oleh responden. Pengambilan data dilakukan setelah responden diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan, tata cara pengisian kuesioner serta memotivasi responden agar mengisi jawaban dengan jujur, cermat, dan teliti. Setelah itu responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan lengkap serta menjawab butir soal yang telah disediakan. Selama pengambilan data, peneliti mendampingi responden agar dapat memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang tidak dimengerti. Kemudian peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang telah diisi oleh responden.

### 3.4.4 Pengolahan dan Analisa Data

- a. Pengolahan data hasil kuesioner.
- b. Menganalisis data.
- c. Membuat kesimpulan.

## 3.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

### 3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Menurut Setiadi (2013), ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data dibagi menjadi 5 tahap, yaitu :

a. *Editing* (Memeriksa)

*Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap :

1. Kelengkapan jawaban, apakah tiap pertanyaan sudah ada jawabannya, meskipun jawaban hanya berupa tidak tahu atau tidak mau menjawab.
2. Keterbacaan tulisan, tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data atau berakibat pengolah data salah membaca.
3. Relevansi jawaban, bila ada jawaban yang kurang atau tidak relevan maka editor harus menolaknya.

b. Memberi tanda (*Coding*)

*Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka atau bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data.

c. *Processing*

Kuesioner yang telah terisi dan butir soal telah seluruhnya terjawab serta sudah melewati proses *coding*, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry*

dapat dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke program komputer.

d. *Cleaning*

*Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

e. Mengeluarkan informasi, disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

### 3.5.2 Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dimana secara menyeluruh data yang sejenis atau mendekati digabungkan, yang kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi untuk dipresentasikan. Memindahkan data dari data hasil tes ke dalam tabel, selanjutnya diadakan presentasi tersebut dengan membagi frekuensi setiap jumlah pertanyaan yang dijawab benar dengan jumlah seluruh pertanyaan kemudian dikalikan 100 % atau dengan rumus :

$$x = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

x : Presentase

f : Hasil capaian atau jumlah jawaban yang benar

n : Jumlah seluruh item pertanyaan

100% : Bilangan konstanta tetap

Hasil presentase jumlah jawaban benar kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan skala tingkat pengetahuan menurut Nursalam (2009), yaitu :

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100%.
- b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75%.
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai  $\leq 56\%$ .

Hasil analisa data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Adapun data yang ditampilkan adalah tabel distribusi frekuensi

Putu Desy Anggaraeni, 2016

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DALAM RANGKA DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SILIWANGI KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pengetahuan wanita usia subur usia 15-49 tahun di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) berdasarkan konsep teori dan prosedur pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

### 3.6 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu sistem nilai yang normal, yang harus dipatuhi oleh peneliti saat melakukan aktivitas penelitian yang melibatkan responden, meliputi kebebasan dari adanya ancaman, kebebasan dari eksploitasi, keuntungan dari penelitian tersebut, resiko yang didapatkan (Polit & Hungler, 1999). Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mengurus ijin atau persetujuan kepada Kepala Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut, memberikan informasi tentang penelitian kepada pihak yang terkait yaitu bagian kesehatan ibu dan anak (KIA). Setelah mendapatkan persetujuan kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memenuhi beberapa prinsip etika penelitian menurut Hidayat (2009) sebagai berikut :

#### 1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

#### 2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan nomor kuesioner responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

#### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut dan dilaksanakan dari tanggal 14 Mei 2016 sampai dengan tanggal 24 Mei 2016.